

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) ARIMBI MELALUI
INOVASI PENGOLAHAN PANGAN BERBAHAN ALOEVERA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Dira Fridavanti

NIM. 19102030028

Pembimbing :

Beti Nur Hayati, M.A

NIP. 199310122019032011

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-573/Un.02/DD/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) ARIMBI MELALUI INOVASI PENGOLAHAN PANGAN BERBAHAN ALOEVERA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIRA FRIDA YANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030028
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 642a573e39f70



Penguji I
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 642a4a194c257



Penguji II
Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 642a3f01c3d6c



Yogyakarta, 30 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 642a5b74bea05



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

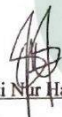
Nama : Dira Fridayanti
NIM : 19102030028
Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Melalui Inovasi Pengolahan Pangan Berbahan Aloe vera

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

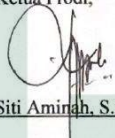
Yogyakarta, 20 Maret 2023

Pembimbing,


Beti Nur Hayati, M.A

NIP. 199310122019032011

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si

NIP. 19830811 201 101 2 010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dira Fridayanti
NIM : 19102030028
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Melalui Inovasi Pengolahan Pangan Berbahan Aloevera adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
10000
6E12DAKX331579147

Dira Fridayanti
19102030028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dira Fridayanti
Tempat dan Tanggal Lahir : Kebumen, 3 Desember 1999
NIM : 19102030028
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Ds. Argopeni, Kebumen, Jawa Tengah
No. HP : 0895358103231

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Maret 2023



Dira Fridayanti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, adikku tersayang,

dan orang-orang yang pernah memberikan pengalaman terbaik dalam hidupku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“ Dan ketahuilah, sesungguhnya kemenangan itu beriringan dengan kesabaran. Jalan keluar beriringan dengan kesukaran. Dan sesudah kesulitan itu akan datang kemudahan.”

(HR Abdu Bin Humaid).¹



¹ <https://www.kaifa.id/hadits/kumpulan-5-hadits-tentang-cita-cita-semangat-dan-istiqomahlah//>, diakses pada tanggal 13 Maret 2023.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, taufik, dan hidayah Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Melalui Inovasi Pengolahan Pangan Berbahan Aloe vera”. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di Yaumul Kiyamah.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari tersusunnya skripsi ini tak lepas dari doa, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Emma Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Beti Nur Hayati, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan bimbingan yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
5. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D, selaku dosen pembimbing akademik aats bimbingan, arahan, dan masukan selama masa perkuliahan peneliti.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staff Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan nasihat kepada peneliti.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Bagus Supardi dan Ibu Nani Suriani serta adikku tersayang Yogha Prasetyo yang senantiasa memberikan do'a, semangat, motivasi serta dukungan materi kepada peneliti hingga sampai di titik ini.
8. Ibu Arlyna Resti Putomi, Bapak Supriyatno Subarja, Ibu Setiati Prihatini, Ibu Nurtri Kumala, dan Ibu Susi Sunarsih yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu peneliti untuk memperoleh data dan informasi mengenai KWT Arimbi.
9. Sahabatku Siti Nurul Amaliyah dan Khusnul Zulmiati yang selalu ada serta memberikan semangat dan senantiasa memberikan banyak bantuan kepada peneliti. Terimakasih selalu ada selama ini dalam kondisi suka maupun duka.
10. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam "Comdev 19" teman seperjuanganku.
11. Teman-teman Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) kelompok CSR Pertamina DPPU Adisucipto, Puji, Yevi, Dafi, Amal, Mila, Alif, Faisal, Lubby, Ziyad. Terimakasih atas kerjasama kalian selama ini.
12. Teman-teman KKN Mandiri 108 (Keluarga Albait) Sihkin, Wanto, Rouf, Dayat, Azizi, Jihan, Lia, Umi, Fitri, Khusnul, Tsani. Terimakasih atas pengalaman yang cukup berkesan selama KKN.
13. Teman-teman Kos Pelita F24 Iha, Elok, Niyah, Fitri, Lathifah, Elrisa, dan Ayyin yang turut memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Serta seluruh pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu,

mohon kritik, saran, dan masukannya agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki oleh peneliti. Terakhir, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

Yogyakarta, 13 Maret 2023

Peneliti,

Dira Fridayanti

NIM 19102030028



ABSTRAK

Dira Fridayanti, (NIM 19102030028), *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Melalui Inovasi Pengolahan Pangan Berbahan Aloe vera*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Inovasi merupakan sebuah ide atau pemikiran baru yang digunakan untuk menciptakan suatu hal atau produk baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi melakukan sebuah inovasi pengolahan pangan berbahan aloe vera. Inovasi ini dilakukan karena para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi ingin memanfaatkan hasil budidaya tanaman aloe vera secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk inovasi pengolahan pangan berbahan aloe vera yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi dan hasil adanya inovasi pengolahan pangan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam Teknik penentuan informan dan Teknik sampling menggunakan purposive sampling yang berdasarkan kriteria. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data menggunakan ketiga Teknik tersebut maka akan dilihat validitas data kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu adanya inovasi yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi yaitu berupa inovasi produk dan inovasi proses. Produk olahan pangan berbahan aloe vera yang diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi yaitu berupa nata de aloe vera, keripik kulit aloe vera, eskrim aloe vera, dan *chesee stick* aloe vera. Adapun inovasi proses yang mereka lakukan yaitu terdiri dari berbagai macam teknik pengolahan dari mulai menggoreng, merebus, hingga mencampurkan aloe vera dengan bahan-bahan lainnya agar menjadi suatu olahan pangan yang menarik. Pengolahan pangan berbahan aloe vera yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi telah berhasil memberdayakan anggota kelompok dan masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya inovasi pengolahan pangan tersebut mampu menambah pengetahuan para anggota hingga meningkatkan pendapatan kelompok dan juga masyarakat di Padukuhan Sambilegi Kidul, Maguwoharjo.

Kata kunci: Pemberdayaan, Inovasi, Kelompok Wanita Tani (KWT).

ABSTRACT

Dira Fridayanti, (NIM 19102030028), the empowerment of the Arimbi Peasant Women's Group (KWT) through innovative food processing made from aloe vera. Thesis. Yogyakarta: Islamic Community Development Study Program. Faculty of Da'wah and Communication. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Innovation is a new idea or thought that is used to create a new thing or product that has never existed before. The Arimbi Peasant Women's Group (KWT) carried out an innovation in food processing made from aloe vera. This innovation was carried out because the members of the Arimbi Peasant Women's Group (KWT) wanted to make the most of the results of the cultivation of aloe vera plants. This study aims to describe the form of food processing innovation made from aloe vera carried out by the Arimbi Farmer Women's Group (KWT) and the results of the food processing innovation.

The research method used by researchers is using qualitative descriptive methods. In informant determination techniques and sampling techniques using purposive sampling based on criteria. Data collection techniques in this study are using observation, interview, and documentation techniques. After collecting data using these three techniques, the validity of the data will be seen and then analyzed using several stages, namely: data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

The result of this research is the innovation carried out by the Arimbi Peasant Women's Group (KWT), namely in the form of product innovation and process innovation. Processed food products made from aloe vera produced by the Arimbi Peasant Women's Group (KWT) are in the form of nata de aloe vera, aloe vera leather chips, aloe vera eskrim, and aloe vera chesee sticks. The process innovation they carry out consists of various processing techniques from frying, boiling, to mixing aloe vera with other ingredients to become an interesting processed food. The processing of food made from aloe vera carried out by the Arimbi Farmer Women's Group (KWT) has succeeded in empowering members of the group and the surrounding community. This is evidenced by the innovation of food processing that is able to increase the knowledge of members to increase the income of the group and also the community in Padukuhan Sambilegi Kidul, Maguwoharjo.

Keywords: Empowerment, Innovation, Farmer Women's Group (KWT).

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAA KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 11 |
| D. Tujuan Penelitian | 11 |
| E. Manfaat Penelitian | 11 |
| F. Kajian Pustaka | 12 |
| G. Kajian Teori | 20 |
| H. Metode Penelitian | 33 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 40 |
| BAB II | 42 |
| GAMBARAN UMUM DUSUN SAMBILEGI KIDUL, KALURAHAN MAGUWOHARJO | 42 |
| A. Gambaran Umum Dusun Sambilegi Kidul, Kalurahan Maguwoharjo | 42 |
| B. Sejarah Lahirnya Kelompok Wanita Tani (KWT Arimbi)..... | 50 |
| C. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi | 51 |
| D. Kegiatan-kegiatan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi | 52 |

| | |
|--|-----------|
| E. Produk hasil olahan pangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi..... | 56 |
| BAB III..... | 58 |
| PEMBAHASAN | 58 |
| A. Bentuk Inovasi Pengolahan Pangan Berbahan Aloe vera yang Dilakukan Oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi..... | 58 |
| B. Manfaat Adanya Inovasi Pengolahan Pangan Berbahan Aloe vera di Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi | 74 |
| C. Analisis dan Hasil Penelitian | 86 |
| BAB IV | 92 |
| PENUTUP..... | 92 |
| A. Kesimpulan | 92 |
| B. Saran | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 96 |
| <i>Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....</i> | <i>99</i> |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Jumlah penduduk Kalurahan Maguwoharjo berdasarkan umur | 45 |
| Tabel 2. 2 Jumlah penduduk Kalurahan Maguwoharjo berdasarkan jenis kelamin | 46 |
| Tabel 2. 3 Jumlah penduduk Kalurahan Maguwoharjo berdasarkan tingkat pendidikan | 47 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Peta Kalurahan Maguwoharjo | 43 |
| Gambar 2. 2 Struktur Organisasi KWT Arimbi | 52 |
| Gambar 2. 3 Budidaya tanaman | 54 |
| Gambar 2. 4 Pembuatan media tanam bersama pendamping | 54 |
| Gambar 2. 5 Pembuatan PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobakteri) | 55 |
| Gambar 2. 6 Pemberian nutrisi pada tanaman | 55 |
| Gambar 2. 7 Kegiatan pengolahan | 56 |
| | |
| Gambar 3. 1 Proses pembuatan nata de aloe | 64 |
| Gambar 3. 2 Hasil produk nata de aloevera | 65 |
| Gambar 3. 3 Produk nata de aloe menggunakan kemasan botol | 65 |
| Gambar 3. 4 Proses pembuatan keripik aloevera | 67 |
| Gambar 3. 5 Hasil produk keripik kulit aloevera | 68 |
| Gambar 3. 6 Proses pengolahan es krim aloevera | 70 |
| Gambar 3. 7 Hasil produk es krim aloevera | 71 |
| Gambar 3. 8 Proses pengolahan <i>chesee stick</i> aloevera | 72 |
| Gambar 3. 9 Proses pengolahan <i>chesee stick</i> aloevera | 72 |
| Gambar 3. 10 Hasil produk <i>chesee stick</i> aloevera | 73 |
| Gambar 3. 11 Data jumlah penjualan produk olahan aloevera | 80 |
| Gambar 3. 12 Label P-IRT produk olahan aloevera KWT Arimbi | 85 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul **Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Melalui Inovasi Pengolahan Pangan Berbahan Aloevera**. Maka perlu adanya penjelasan mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu :

1. Pemberdayaan Kelompok

Menurut Ginandjar Kartasasmitha pemberdayaan adalah upaya atau cara untuk membangun dan meningkatkan kemampuan masyarakat dengan mendorong, memberikan motivasi serta memberikan kesadaran terhadap pemanfaatan potensi yang dimiliki dan mengembangkan potensi tersebut melalui berbagai inovasi.² Sedangkan menurut Gunawan Sumodiningrat, pemberdayaan adalah upaya untuk mempersiapkan masyarakat agar mampu meningkatkan keadilan sosial yang berkelanjutan dengan cara meningkatkan kemandirian, dan kesejahteraan.³

Setelah mengetahui beberapa pengertian tentang pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara atau upaya

²Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), hlm 145.

³Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaring Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm 133.

yang dilakukan seseorang atau kelompok melalui kegiatan penyuluhan ataupun pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan baik, selain itu dengan dilakukannya pemberdayaan juga dapat meningkatkan kemandirian dan keberdayaan pada masyarakat baik dalam segi ekonomi, sosial budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat di suatu wilayah tertentu. Secara sosiologis, kelompok merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang memiliki hubungan dan saling berinteraksi dimana dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan besama.

Pemberdayaan kelompok merupakan konsep yang dikembangkan untuk memperkuat kemandirian suatu kelompok. Dimana pemberdayaan kelompok meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok melalui penyuluhan dan pelatihan, melakukan inovasi, kemudian mempraktikkan sendiri sehingga mampu membantu berkembangnya kelompok tersebut.⁴

2. Kelompok Wanita Tani Arimbi

Kelompok Wanita Tani adalah sebuah kelompok yang beranggotakan sekumpulan ibu-ibu atau para wanita petani yang memiliki kesenangan dalam hal pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) juga dapat diartikan sebagai wadah atau media penyuluhan yang diharapkan

⁴Solihin Ali,dkk, "Peranan Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa",jurnal ilmu pemerintahan,vol.4,no.1(April 2014).

lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani yang lebih baik lagi.⁵ Kelompok Wanita Tani yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bernama Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi, merupakan sebuah kelompok wani tani yang terbentuk dibawah binaan DPPU Pertamina Adisucipto. Dimana anggota yang terdapat dalam kelompok ini terdiri dari ibu-ibu warga dusun Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Yogyakarta yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama yaitu untuk memberdayakan wanita atau ibu-ibu sekitar agar mampu bertani dengan baik serta memanfaatkan potensi hasil tani secara maksimal.

3. Inovasi pengolahan pangan berbahan aloevera

Inovasi dapat diartikan sebagai ide atau pemikiran baru serta praktik-praktik yang baru dirasakan oleh seseorang atau kelompok dalam suatu lingkungan masyarakat dimana pada sebelumnya belum ditemukan ide-ide yang akan dicetuskan tersebut.⁶ Pengolahan pangan adalah kumpulan metode atau cara yang dilakukan untuk mengubah bahan mentah menjadi makanan atau mengubah makanan menjadi bentuk lain sehingga dapat dikonsumsi oleh manusia atau hewan di rumah atau oleh industri pengolahan makanan. Jadi, inovasi pengolahan pangan dapat diartikan sebagai sebuah upaya atau cara metode terbaru untuk mengolah sebuah makanan agar dapat dikonsumsi atau bahkan dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi.

⁵Destia Nurmayasari, "Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)", *Journal of non formal education and community empowerment* ISSN 2252-6331 (2014).

⁶Afriansyah, dkk: Inovasi Pertanian, cetak 1 (Yayasan kita menulis, 2022), hlm1.

Bahan adalah sesuatu atau barang yang akan dibuat menjadi satu benda atau produk tertentu.⁷ Aloe vera adalah salah satu jenis tumbuhan, termasuk keluarga liliaceae, daunnya panjang seperti pedang dan berduri, tebal, berdaging lembek dan berlendir yang biasa digunakan untuk obat pencuci rambut atau bahan kecantikan dan kosmetik.⁸

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dari kata berbahan aloe vera adalah penggunaan tanaman aloe vera sebagai bahan dasar untuk membuat makanan.

Jadi maksud dari penelitian dengan judul skripsi **Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Melalui Inovasi Pengolahan Pangan Berbahan Aloe vera** adalah untuk mencari tahu bentuk dan manfaat pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi melalui inovasi pengolahan pangan berbahan aloe vera.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris. Dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Petani menjadi salah satu pendukung ketahanan pangan di Indonesia. Apabila petani di Indonesia mampu mengembangkan sektor pertaniannya dengan baik tentu faktor ketahanan pangan di Indonesia juga akan baik pula.⁹

⁷ “Arti kata bahan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)”, <https://kbbi.web.id/bahan/>, diakses tanggal 11 Maret 2023.

⁸ “Arti kata aloe vera, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)”, <https://kbbi.lektur.id/lidah-buaya/>, diakses tanggal 11 Maret 2023.

⁹ Ketut Suratha, “Krisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pangan Di Indonesia,” 2013, 67–80.

Petani memiliki peranan yang cukup penting dalam perkembangan suatu bangsa.

Setiap manusia hidup tentu memiliki kebutuhan terutama dalam hal ketersediaan pangan, sehingga petani dianggap cukup memiliki peran dalam hal pemenuhan kebutuhan ketersediaan pangan tersebut. Indonesia disebut sebagai negara agraris tentu memiliki hasil tani dan juga Sumber Daya Alam yang melimpah. Namun, salah satu permasalahan yang sedang terjadi saat ini adalah para petani di Indonesia belum mampu untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah. Kemudian terbentuklah berbagai kelompok tani yang ada di Indonesia. Dengan dibentuknya kelompok tani nantinya diharapkan mampu melakukan inovasi terbaru terhadap hasil tani atau potensi alam setempat agar mampu meningkatkan nilai jual terhadap produk hasil olahan yang dibuat menggunakan bahan dasar dari hasil taninya tersebut.

Pada umumnya kelompok tani beranggotakan kaum laki-laki karena dianggap kebanyakan petani di Indonesia berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan para kaum perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga dimana mereka harus mengurus rumah dan menjaga anak-anaknya di rumah. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan adanya kesetaraan gender di era modern ini, banyak pula petani yang berjenis kelamin perempuan. Bahkan, banyak pula ibu-ibu yang memilih untuk terjun dan menggeluti dunia pertanian karena bermula dari

menyukai tanaman hias dan sejenisnya hingga akhirnya mulai menyukai kegiatan bercocok tanam.

Data BPS Provinsi Yogyakarta tahun 2018 menjelaskan pengklasifikasian petani menurut sektor pertanian dan jenis kelamin berjumlah 433.175 jiwa petani laki-laki, sedangkan untuk petani perempuan berjumlah 182.202 jiwa.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kaum perempuan juga mampu menjadi petani. Dari sinilah, mulai muncul beberapa kelompok tani yang beranggotakan para perempuan atau ibu rumah tangga. Mereka bergabung dalam satu wadah atau kelompok atas dasar kesenangan yang sama, serta memiliki visi, misi dan tujuan yang sama. Kelompok tani yang beranggotakan para wanita atau ibu rumah tangga ini disebut sebagai Kelompok Wanita Tani atau biasa disingkat KWT. Salah satu contoh KWT yang ada di daerah Yogyakarta adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi merupakan salah satu kelompok wanita tani binaan DPPU Pertamina Adisucipto. Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi terletak di Dusun Sambilegi Kidul, Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi karena kesadaran masyarakat akan pentingnya memberdayakan perempuan dengan cara melakukan budidaya tanaman.

¹⁰A Asngad, "Pemanfaatan Lidah Buaya (Aloe Vera L.) Menjadi Produk Makanan Berserat Dengan Penambahan Berbagai Jenis Gula," *Jurnal Penelitian Sains & Teknologi* 9, no. 2 (2008): 144–55.

Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi bagi masyarakat sekitar terutama kaum perempuan setempat yaitu sebagai wadah untuk belajar, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para kaum perempuan dalam bidang pertanian, selain itu adanya KWT Arimbi juga berfungsi sebagai wahana kerjasama antar sesama anggota kelompok tersebut untuk dapat meningkatkan berbagai inovasi dalam bidang budidaya tanaman. Salah satu cara untuk meningkatkan ketahanan pangan di suatu daerah yaitu dengan melakukan budidaya tanaman. Namun, jiwa semangat saja tidak cukup untuk menghidupkan KWT Arimbi ini. Kelompok ini memerlukan sebuah inovasi atau ide-ide kreatif untuk dapat memanfaatkan serta mengembangkan hasil potensi tani mereka agar dapat diolah menjadi produk hasil inovasi pangan yang memiliki nilai jual tinggi sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. KWT Arimbi melakukan budidaya pertanian menggunakan metode menanam dalam pot, *hidroponik*, dan *aquaponik* . Beberapa metode menanam tersebut dipilih dan dilakukan karena KWT Arimbi memiliki lahan yang cukup sempit. Sehingga, para anggota kelompok KWT Arimbi mencari inovasi untuk menyikapi hal tersebut sehingga dapat tetap melakukan budidaya berbagai jenis tanaman meskipun dengan keterbatasan lahan.

Beberapa tanaman yang dibudidayakan di KWT Arimbi yaitu seperti aloe vera, labu *butternut*, bayam brazil, selada, anggur, strawberry, kangkung, dan lain-lain. Dari beberapa tanaman yang telah disebutkan

diatas aloevera merupakan salah satu tanaman unggulan budidaya di Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa angka luas panen untuk tanaman aloevera pada tahun 2021 di daerah Yogyakarta yaitu seluas 1.049.615 m².¹¹ Sehingga, dapat dikatakan bahwa potensi alam atau hasil panen tanaman aloevera di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup banyak. Secara umum aloevera merupakan satu dari 10 jenis tanaman terlaris di dunia yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi tanaman obat, bahan baku industri kosmetik, hingga dijadikan sebagai bahan produk makanan.¹²

Selama ini kebanyakan orang hanya mengetahui aloevera biasa diolah menjadi produk kosmetik, kecantikan, atau sebagai perawatan kulit. Banyak industri besar di Indonesia yang memproduksi produk kosmetik atau kecantikan kulit dengan menggunakan bahan aloevera. Banyaknya industri kosmetik yang menggunakan bahan dasar aloevera karena aloevera mengandung banyak nutrisi dan mengandung pH yang mirip dengan kulit manusia sehingga aloevera mampu menstimulasi pembentukan jaringan epidermis kulit dan membantu proses regenerasi sel kulit.¹³ Adanya inovasi untuk membuat olahan makanan berbahan dasar

¹¹Badan Pusat Statistik, "Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman, 2021," 2021, https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data//.

¹²Roemah De Aloe Vera, Pusat Edukasi Lidah Buaya", (Februari,2020), <https://sukoreno-kulonprogo.desa.id/index.php//>, diakses pada 10 November 2022.

¹³Murnalis, Merita Yanita, "Manfaat Lidah Buaya sebagai Masker untuk Perawatan Kulit Tangan Kering", *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, (2019).

aloevera merupakan sebuah ide peluang bisnis yang besar karena ini merupakan sebuah inovasi baru dan hal yang masih cukup langka ditemukan. Maka dari itu, anggota kelompok KWT Arimbi mencoba untuk melakukan pengolahan makanan menggunakan bahan dasar aloevera.

Pengembangan dan pembuatan produk baru dari makanan menjadi hal yang menarik. Pengembangan atau inovasi dalam pengolahan produk makanan di masa kini semakin bervariasi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan peluang usaha dan menambah nilai jual produk. Selain itu, dengan adanya inovasi baru ini juga akan menambah keuntungan bagi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi. Pengembangan produk makanan dapat dilakukan dengan memodifikasi bahan, teknik pengolahan atau penyajian dalam produk yang akan dijualnya. Inovasi pengolahan produk berbahan aloevera dilakukan agar aloevera memiliki nilai jual tinggi.

Alasan mengapa aloevera harus diinovasikan karena aloevera mengandung banyak nutrisi sehingga baik juga untuk dijadikan bahan olahan makanan, selain itu aloevera juga mengandung komponen organik yang dapat digunakan sebagai nutrisi pada tubuh manusia.¹⁴ Hal ini mendorong para anggota kelompok KWT Arimbi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan agar mampu berinovasi mengolah produk olahan pangan tersebut menjadi lebih menarik lagi. Salah satu tujuan

¹⁴Asngad, "Pemanfaatan Lidah Buaya (Aloe Vera L.) Menjadi Produk Makanan Berserat Dengan Penambahan Berbagai Jenis Gula."

didirikannya KWT Arimbi yaitu sebagai wadah pemberdayaan wanita di Dusun Sambilegi Kidul khususnya. Konsep pemberdayaan merupakan suatu upaya dan usaha untuk menjadikan sesuatu menjadi lebih efektif dan bermanfaat dilihat dari seluruh aspek kehidupan.¹⁵

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi merupakan suatu pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta kreatifitas untuk melakukan inovasi dengan memanfaatkan potensi alam yang sudah ada semaksimal mungkin. Hal inilah yang menjadikan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi menarik untuk diteliti karena semangat para anggotanya yang selalu berusaha mencari ide kreatif untuk meningkatkan inovasi baru dalam pengolahan produk makanan berbahan aloe vera, dan inovasi olahan pangan yang lain. Dengan hadirnya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi diharapkan mampu mensejahterakan warga masyarakat sekitar Dusun Sambilegi Kidul, memberdayakan perempuan serta meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut. Dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk memilih penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Melalui Inovasi Pengolahan Pangan Berbahan Aloe vera”**.

¹⁵Lilis Karwati, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Woman Empowerment Through Entrepreneurs Training,” *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD Dan Dimas* 12, no. 1 (2017): 45–52.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk inovasi pengolahan pangan berbahan aloe vera yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi?
2. Bagaimana manfaat dari adanya inovasi pengolahan pangan berbahan aloe vera yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mencari tahu bentuk inovasi pengolahan pangan berbahan aloe vera yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi.
2. Mengetahui manfaat dari adanya inovasi pengolahan pangan berbahan aloe vera yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan gambaran dan pemahaman kepada masyarakat terkait pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi melalui inovasi pengolahan pangan berbahan aloe vera.
 - b. Meningkatkan pengetahuan dan skill terhadap anggota Kelompok Wanita (KWT) Arimbi.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti digunakan sebagai syarat tugas akhir menempuh gelar Sarjana Strata I dan juga menambah wawasan mengenai pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi dalam inovasi pengolahan pangan berbahan aloevera.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi pedoman dan referensi terkait Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi.

c. Bagi Masyarakat

Memberi manfaat kepada masyarakat berupa pengetahuan baru terkait pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi dalam inovasi pengolahan pangan berbahan aloevera.

F. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa tema penelitian yang diteliti oleh peneliti bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki fokus penelitian yang hampir sama dengan fokus penelitian yang penulis ambil yaitu mengenai Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam inovasi pengolahan pangan. Berikut beberapa penelitian yang memiliki fokus yang hampir sama antara lain : Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Desi Susilawati dan Putri Rachmawati pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul *“Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT): Pengolahan Jagung Di Dusun Karangnongko Desa Ngloro Kecamatan Saptosari Kabupaten*

Gunungkidul".¹⁶ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa adanya potensi alam yang dimiliki oleh Dusun Karangnongko, Desa Ngloro, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung kidul yaitu berupa jagung dan singkong. Namun hasil panen ini belum diolah oleh masyarakat secara optimal. Hal tersebut merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

Hasil panen jagung dan singkong masih dijual dalam bentuk mentah. Hasil dari penjualan tersebut tidak memiliki nilai jual yang tinggi, padahal proses memanen membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak. Kemudian masyarakat terutama ibu-ibu PKK mulai merasa membutuhkan keterampilan cara mengolah jagung dan singkong menjadi olahan makanan yang bernilai jual tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Permasalahan utama yang terjadi dalam penelitian ini yaitu saat ini Kelompok Wanita Tani setempat kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai bagaimana cara mengolah jagung menjadi tepung dan singkong menjadi tepung singkong.

Teknik atau metode pemberdayaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mulai dari sosialisasi tentang pentingnya penanganan pasca panen salah satunya dengan memanfaatkan atau mengolah hasil panen yang berupa jagung dan singkong yang diolah menjadi suatu produk olahan pangan yang dapat meningkatkan nilai jual. Kemudian melakukan pelatihan dan praktik mengolah jagung dan singkong menjadi beberapa produk olahan makanan seperti tepung

¹⁶Desi Susilawati and Putri Rachmawati, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) : Pengolahan Jagung Di Dusun Karangnongko Desa Ngloro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul," *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 4, no. 1 (2020): 157, <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.4633>.

singkong dan eggroll jagung. Kemudian tahap terakhir yaitu melakukan pelatihan *packaging* atau *labelling* agar kemasan menjadi lebih menarik. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada bagian objek penelitian, dijelaskan bahwa dalam penelitian ini tempat penelitian dilakukan di Dusun Karangnongko Desa Ngloro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan, dalam penelitian yang akan peneliti lakukan lokasi penelitian berada di KWT Arimbi yang terletak di Dusun Sambilegi Kidul, Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Kemudian, subjek dalam penelitian ini juga berbeda dengan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Subjek penelitian yang dipakai dalam penelitian tersebut yaitu petani jagung dan anggota Kelompok Wanita Tani setempat dan ibu-ibu PKK. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti subjek penelitiannya yaitu pengurus, anggota, dan fasilitator yang ada di KWT Arimbi. Selain itu, dalam penelitian ini memiliki objek penelitian pengolahan makanan menggunakan bahan jagung dan singkong sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki objek penelitian pengolahan makanan berbahan aloe vera.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf, dkk. pada tahun 2018 yang berjudul "*Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Diversifikasi Pangan Di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*".¹⁷ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Desa Buntu Mondong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang memiliki potensi dalam pengembangan produk pangan yaitu berupa

¹⁷Muhammad Yusuf, Rosalin Rosalin, and Nur Fitriani Usdyana, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Diversifikasi Pangan Di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang," *Jurnal Dedikasi Masyarakat* 1, no. 2 (2018): 98, <https://doi.org/10.31850/jdm.v1i2.289>.

buah salak. Di desa ini terdapat beberapa Kelompok Wanita Tani yang mengolah keripik dan dodol salak. Melimpahnya buah salak di daerah ini, justru menimbulkan masalah yaitu mengenai penanganan pasca panen sehingga dapat berpotensi menimbulkan limbah buah. Hal ini terjadi karena banyaknya salak yang lewat matang dan busuk sehingga banyak salak yang terbuang. Dalam penelitian ini program utama penanganan pasca panen ditekankan untuk meningkatkan mutu produk yang masih rendah. Bentuk pemberdayaan atau inovasi yang dilakukan yaitu mulai dari aplikasi diversifikasi pangan berupa pembuatan produk keripik dan dodol salak, penyuluhan sanitasi dan hygiene proses produksi, penyuluhan P-IRT dan sertifikasi halal, analisis kimia gizi produk dan umur simpan produk, serta pelabelan dan kemasan pangan.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian ini berada di Desa Buntu Mondong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Sedangkan, dalam penelitian yang akan peneliti lakukan lokasi penelitian berada di KWT Arimbi yang terletak di Dusun Sambilegi Kidul, Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Kemudian, adapun perbedaan berikutnya terlihat pada subjek penelitian dimana dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) setempat sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek penelitian pengurus, anggota, serta fasilitator yang ada di KWT Arimbi.

Perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian, objek penelitian dalam penelitian ini yaitu bentuk diversifikasi pangan berupa pembuatan produk keripik dan dodol salak. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki objek penelitian pengolahan makanan berbahan aloevera.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Leni Saleh,dkk. pada tahun 2020 yang berjudul “*Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Pengolahan Labu Kuning Menjadi Dodol Dan Roti Kasur Di Kecamatan Anggaberi*”.¹⁸ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa untuk menambah nilai ekonomis labu kuning diinovasikan dan diolah menjadi suatu produk pangan yang nantinya dapat dikonsumsi sehari-hari, hal ini juga dilakukan untuk mengubah labu kuning menjadi salah satu produk makanan yang bersifat kekinian. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa labu kuning dapat diolah menjadi dodol, kolak, roti, bolu, dan sebagainya. Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini Mandiri, yang berada di Kelurahan Parauna, Kecamatan Anggaberi, Kabupaten Konawe memiliki alasan tersendiri mengapa melakukan pengolahan untuk labu kuning. Hal ini dikarenakan harga labu kuning di pasaran yang relatif murah sehingga dengan adanya pengolahan labu kuning menjadi dodol dan roti tersebut dapat dijadikan alternatif usaha bagi petani dan ibu rumah tangga setempat.

Adapun tujuan dari kegiatan pelatihan olahan makan dari labu kuning yaitu untuk memperkenalkan dan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang teknologi pengolahan labu kuning menjadi dodol dan roti kasur.

¹⁸Leni Saleh et al., “Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Pengolahan Labu Kuning Menjadi Dodol Dan Roti Kasur Di Kecamatan Anggaberi,” *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 110, <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i2.1180>.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di KWT Kartini Mandiri, yang terletak di Kelurahan Parauna, Kecamatan Anggaber, Kabupaten Konawe. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berada di KWT Arimbi yang terletak di Dusun Sambilegi Kidul, Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Kemudian, subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini Mandiri sedangkan subjek penelitian yang akan dipakai oleh peneliti yaitu pengurus, anggota, dan fasilitator yang ada di KWT Arimbi. Selain itu, objek penelitian dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu pengolahan labu kuning menjadi dodol, kolak, roti bolu, dan sebagainya. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki fokus penelitian inovasi pengolahan makanan berbahan aloe vera.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hidajah Rachmawati dan Firasti Agung Nugrahening Sumadi pada tahun 2021 yang berjudul “ *Peningkatan Nilai Ekonomis Toga Aloe vera Menjadi Produk New Normal Essential Kit.*”¹⁹ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tanaman aloe vera di wilayah tersebut tumbuh subur dan terawat dengan baik. Namun, pemanfaatan untuk kesehatan dan penambahan nilai jual dari

¹⁹ Hidajah Rachmawati dan Firasti Agung Nugrahening Sumadi, “*Peningkatan Nilai Ekonomis Toga Aloe vera Menjadi Produk New Normal Essential Kit*”, Jurnal Studi Kasus Inovasi Ekonomi, Vol.5, No. 2, (2021).

aloevera masih kurang maksimal. Akhirnya pendamping masyarakat melakukan pendampingan kepada ibu-ibu dasawisma anggrek Rt 02 RW 16 Sawojajar untuk melakukan pelatihan memanen, mengolah, dan mengekstrak aloevera sebagai bahan aktif pembuatan sabun dan dilanjutkan dengan pelatihan memproduksi sabun padat, transparan, dan cair berbahan aktif aloevera.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian. Dimana penelitian tersebut dilakukan di Kalurahan Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dilakukan di KWT Arimbi tepatnya berada di Dukuh Sambilegi Kidul, Kalurahan Maguwoharjo, Yogyakarta. Perbedaan penelitian yang selanjutnya yaitu terletak pada subjek penelitian. Dimana subjek penelitian dalam penelitian tersebut yaitu anggota kelompok Dasawisma Anggrek RT 02 RW 16 Sawojajar, sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu pendamping, pengurus, serta anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi. Selanjutnya perbedaan juga terlihat pada fokus penelitian, dimana fokus penelitian dalam penelitian tersebut yaitu pengolahan aloevera menjadi sabun sebagai peningkatan nilai ekonomis, sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya yaitu inovasi pengolahan aloevera menjadi berbagai macam makanan dan minuman.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nur Qodariyah dan Zaenul Arifin pada tahun 2020 yang berjudul “ *Inovasi Produk Lidah Buaya Menjadi Keripik Lidah Untuk Meningkatkan Daya Saing* ”.²⁰

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa banyak penduduk Sukodono, Pujer, Bondowoso yang membudidayakan tanaman aloe vera di halaman rumah masing-masing. Namun, karena minimnya pengetahuan mereka tidak mampu memanfaatkan hasil panen aloe vera secara maksimal. Kemudian diadakan pendampingan untuk anggota kelompok posdaya nafiah untuk mengolah keripik aloe vera agar tanaman aloe vera lebih memiliki nilai jual tinggi. Hal ini juga dilakukan untuk memberdayakan anggota kelompok.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian dalam penelitian tersebut yaitu terletak di Kalurahan Sukodono, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di KWT Arimbi Dusun Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Yogyakarta. Perbedaan yang selanjutnya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian tersebut yaitu anggota kelompok posdaya nafiah sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu pendamping, pengurus, serta anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi. Selanjutnya perbedaan lainnya terletak pada fokus penelitian, fokus penelitian dalam penelitian tersebut yaitu hanya berfokus pada pembuatan keripik aloe vera saja. Namun, dalam penelitian yang

²⁰ Nur Qodariyah dan Zaenul Arifin, “*Inovasi Produk Lidah Buaya Menjadi Keripik Lidah Untuk Meningkatkan Daya Saing*”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks, Vol. 6, No. 2 (Desember 2020).

dilakukan oleh peneliti yaitu inovasi berbagai macam produk olahan pangan menggunakan bahan aloe vera ada juga keripik aloe vera namun yang dimanfaatkan yaitu kulit aloe vera bukan daging aloe vera.

Dari pembahasan diatas mengenai penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan menjelaskan tentang inovasi pengolahan makanan. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu dilihat dari segi waktu penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian serta hasil penelitian. Meskipun sama berbicara tentang inovasi pengolahan makanan namun peneliti dalam penelitian ini akan meneliti tentang inovasi pengolahan makanan berbahan aloe vera untuk memberdayakan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi. Sehingga, penelitian ini dirasa layak untuk dilanjutkan karena belum terdapat peneliti sebelumnya yang membahas terkait Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Inovasi Pengolahan Makanan Berbahan Aloe vera yang berada di KWT Arimbi.

G. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui KWT Arimbi

a. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Secara umum definisi pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memulihkan atau meningkatkan suatu kelompok masyarakat di daerah tertentu agar mampu berdaya baik dari segi sosial, ekonomi, dan pendidikan. Selain itu pemberdayaan juga

didefinisikan sebagai upaya untuk mengurangi angka kemiskinan di daerah tertentu.²¹

b. Konsep pemberdayaan

Menurut Sedarmayanti konsep pemberdayaan ada dua yaitu:

Pertama, pemberdayaan menekankan kepada proses memberikan dan meningkatkan sebagian kekuasaan, kekuatan, dan kemampuan atau power kepada individu, masyarakat, organisasi atau kelompok agar menjadi lebih berdaya. Kedua, pemberdayaan menekankan pada proses untuk mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya.²²

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto, terdapat enam tujuan pemberdayaan yaitu :

a) Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Adanya perbaikan kegiatan atau tindakan melalui program pemberdayaan dapat memperbaiki tatanan kelembagaan suatu organisasi atau kelompok. Dengan demikian lembaga atau kelompok tersebut mampu mencapai tujuan lembaganya dengan mudah. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat juga akan membantu kelompok atau lembaga agar

²¹Nazaruddin Margolang, "Pemberdayaan Masyarakat," *Dedikasi: Journal of Community Engagment* 1, no. 2 (2018): 87–99, <https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z>.

²²Dr. Sulandjari Kuswarini Ir., M.P, dkk "Ekonomi Lingkungan", (Bandung, Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hal 36.

dapat mencapai visi dan misinya dengan mudah. Anggota suatu kelompok yang mengikuti kegiatan program pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu menyalurkan dan menerapkan ide serta pengetahuannya guna memajukan kelompok tersebut.

b) Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Setelah adanya perbaikan kelembagaan dalam suatu lembaga, tentu akan berpengaruh pada kondisi bisnis usaha dalam lembaga tersebut. Anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan program pemberdayaan tentu akan mendapatkan pengetahuan baru yang kemudian diterapkan dan dipraktikkan dalam kelompoknya sebagai sebuah kreasi untuk menambah ide bisnis usaha sehingga mampu memperbaiki kondisi bisnis usaha yang dijalankan oleh suatu kelompok atau lembaga. Dengan adanya kondisi bisnis usaha yang membaik.

c) Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Adanya perbaikan bisnis dalam sebuah kelompok atau lembaga tentu akan meningkatkan pendapatan seluruh anggota dalam kelompok atau lembaga tersebut. Hal ini juga dapat mempengaruhi meningkatnya pendapatan keluarga atau masyarakat yang tinggal di sekitar lembaga tersebut.

d) Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Pada saat ini sering terjadi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia. Hal ini dilakukan dengan alasan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia mengambil sumber daya alam secara berlebihan dan dengan cara yang tidak benar sehingga akan merusak lingkungan. Dengan adanya perbaikan pendapatan yang telah dialami oleh sebuah kelompok atau lembaga diharapkan mampu mengurangi niatan manusia untuk merusak lingkungan dengan alasan sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya.

e) Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Kondisi kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai faktor yaitu seperti faktor ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan budaya. Namun biasanya hal yang paling mendasar untuk melihat kondisi kehidupan di suatu wilayah yaitu faktor ekonomi. Apabila pendapatan ekonomi di suatu wilayah dinilai sudah cukup baik maka dapat dikatakan bahwa kondisi kehidupan masyarakat di wilayah tersebut juga sudah baik dan sejahtera.

f) Perbaikan masyarakat (*Better Community*)

Apabila setiap anggota sebuah kelompok atau lembaga bahkan hingga seluruh keluarga dari anggota suatu kelompok atau lembaga tersebut memiliki kehidupan yang baik, tentu akan mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik

pula. Kehidupan yang lebih baik tentu didukung oleh kondisi lingkungan fisik dan sosial yang baik. Sehingga, akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.²³

d. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat

Menurut beberapa ahli terdapat empat prinsip pemberdayaan yaitu:

a) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dimiliki dalam program pemberdayaan masyarakat yaitu adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini dilakukan karena untuk membangun ikatan awal komunikasi yang baik, serta menyatukan pendapat dan pemikiran antara masyarakat dengan lembaga agar nantinya program pemberdayaan yang akan dilaksanakan mampu berjalan dengan baik sehingga akan membawa perubahan kehidupan di wilayah tersebut menjadi lebih baik.

b) Prinsip Partisipasi

Dengan adanya partisipasi yang antusias dari masyarakat terhadap kegiatan dalam program pemberdayaan masyarakat tentu akan memotivasi para pendamping masyarakat atau fasilitator melakukan pemberdayaan atau sekedar berbagi pengetahuan sehingga nantinya mampu mendorong masyarakat

²³Maryani Dedeh and Nainggolan Ruth Roselin E., *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal 8.

untuk melakukan perubahan sesuai arahan yang telah dipelajari dalam program pemberdayaan masyarakat tersebut.

c) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Dalam prinsip ini, masyarakat diharapkan memiliki kemandirian yang lebih dibandingkan dengan pihak lain. Pengetahuan yang telah didapatkan oleh masyarakat dalam kegiatan program pemberdayaan dapat dijadikan bekal dalam perubahan kehidupan masyarakat secara mandiri oleh masyarakat di wilayah itu sendiri dan harus menjadi sebuah program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

d) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan diharapkan mampu berkelanjutan. Meskipun pada mulanya masyarakat mengandalkan gerakan dari pendamping masyarakat sebagai pelopor adanya kegiatan pemberdayaan, namun dengan perlahan peran pendamping akan hilang dan diharapkan masyarakat mampu menjalankan program pemberdayaan tersebut dengan mandiri.²⁴

e. Pengertian Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok wanita tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban, sehingga membentuk suatu kelompok

²⁴Maryani Dedeh and Nainggolan Ruth Roselin E., *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal 11.

yang tentunya memiliki visi dan misi yang sama yaitu untuk meningkatkan pengembangan potensi atau sumber daya alam yang dimiliki wilayah tersebut.²⁵ Kelompok wanita tani dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan para kaum perempuan atau ibu-ibu rumah tangga disuatu wilayah dengan melakukan kegiatan yang berfokus pada budidaya tanaman. Selain itu, biasanya kelompok wanita tani juga bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dalam suatu wilayah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengolahan makanan menggunakan bahan dasar hasil tani yang dibudidaya oleh kelompok tani tersebut.

f. Fungsi Kelompok Tani

- a) Kelas Belajar: merupakan tempat atau wadah untuk belajar mengajar sesama anggota kelompok tani baik melalui penyuluhan atau praktik pembuatan produk olahan pangan dengan menggunakan bahan hasil tani yang telah dibudidayakan bersama. Hal ini berguna untuk menambah pengetahuan dan kemampuan dalam bidang pertanian dan pengolahan hasil tani sehingga dapat mengembangkan potensi alam yang dimiliki wilayah tersebut.
- b) Wahana Kerjasama: merupakan tempat untuk meningkatkan kerjasama baik antar sesama anggota ataupun dengan pihak lain. Sehingga usaha tani dalam kelompok tersebut mampu

²⁵Khairil Mahpuz, “*Kelompok Tani: Definisi, Ciri, dan Peran*”, <https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id/artikel/2021/6/3//>, diakses tgl 02 November 2022.

berkembang dengan maksimal serta mampu menghadapi ancaman dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok tani tersebut.

- c) Unit Produksi : Kelompok wanita tani diharapkan mampu melakukan produksi atau pengolahan produk terutama produk olahan pangan dengan menggunakan bahan hasil tani dalam kelompok tersebut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi anggota kelompok tani tersebut.²⁶

Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di KWT Arimbi yaitu melalui inovasi pengolahan pangan menggunakan bahan dasar aloe vera. Dimana aloe vera merupakan salah satu tanaman unggulan hasil budidaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi. Maka dari itu anggota kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi melakukan pengolahan pangan dengan menggunakan bahan aloe vera. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi alam yang tersedia yaitu tanaman aloe vera agar memiliki nilai jual tinggi, dan mampu memberdayakan masyarakat sekitar terutama para anggota KWT Arimbi.

2. Inovasi Dalam Pengembangan Masyarakat

a. Pengertian Inovasi

Inovasi adalah pengembangan dan penerapan gagasan-gagasan baru yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam

²⁶Ibid., hlm.1.

jangka waktu tertentu dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain dalam suatu tatanan kelompok atau organisasi.²⁷

Adapun pengertian inovasi menurut UU No. 18 tahun 2002, yakni kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau pembuatan sesuatu yang baru dengan tujuan untuk mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara dengan cara menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.²⁸

Selain itu, inovasi juga dapat dikatakan sebagai suatu gagasan baru yang digunakan untuk menciptakan, mengembangkan atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa yang telah ada sebelumnya menjadi lebih baik. Inovasi dapat diperoleh dari hasil pengetahuan-pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan adanya banyaknya pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang maka dapat meningkatkan kemampuan berinovasi bagi seseorang atau anggota kelompok sehingga mampu mengembangkan kelompok atau lembaga miliknya.

b. Dimensi Inovasi

Rogers menyatakan bahwa inovasi terdiri atas lima

dimensi, antara lain sebagai berikut:

a) Keunggulan relatif

²⁷Fara Merian Sari and Mariyati Ibrahim, "Penerapan Manajemen Perubahan Dan Inovasi," *Administrasi Pembangunan* 2 (2014): 161–64.

²⁸Sari and Ibrahim., hlm.164.

Adalah tingkat keunggulan atau kelebihan suatu inovasi. Hal ini dapat dilihat dengan cara membandingkan inovasi yang sebelumnya telah ada dengan inovasi yang baru dibuat. Tingkat keberhasilan sebuah inovasi biasanya dilihat dari kondisi ekonomi, pendidikan, sosial dan kenyamanan serta kepuasan yang dirasakan oleh penerima inovasi tersebut. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan oleh penerima inovasi, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi.

b) Kesesuaian atau keserasian

Saat akan mencetuskan sebuah inovasi baru, hendaknya memerhatikan kesesuaian atau keserasian antara inovasi yang akan dilakukan dengan nilai, pengalaman lalu, dan kebutuhan yang sedang dibutuhkan oleh penerima inovasi. Selain itu, inovasi juga harus menyesuaikan dengan norma yang diyakini oleh penerima inovasi. Apabila inovasi yang akan dilakukan tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima inovasi, maka inovasi tersebut akan sulit diterima oleh penerima inovasi.

c) Kerumitan

Adalah tingkat kerumitan dari suatu inovasi untuk diterima oleh penerima inovasi. Tingkat kerumitan yang dimaksud disini yaitu seberapa sulit inovasi untuk dipahami

dan diterima oleh penerima inovasi. Apabila sebuah inovasi mudah dipahami, maka akan cepat diterima oleh penerima inovasi. Namun sebaliknya, apabila sebuah inovasi sulit untuk dipahami maka akan sulit juga untuk diterima oleh penerima inovasi.

d) Ketercobaan

Adalah tingkat apakah suatu inovasi dapat dicoba terlebih dahulu atau harus terikat saat mempraktekannya. Suatu inovasi baru akan lebih mudah diterima apabila penerima inovasi atau konsumen dapat mencoba inovasi tersebut.

e) Keterlihatan

Yaitu tingkat bagaimana hasil penggunaan suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Semakin mudah orang lain melihat dan memahami inovasi baru yang akan diciptakan, maka semakin besar kemungkinan inovasi akan diterima dan diadopsi dengan mudah oleh penerima inovasi.²⁹

c. Bentuk Inovasi

Menurut Henderson dan Clark berdasarkan bentuk pengaplikasiannya, inovasi dibedakan menjadi beberapa bentuk yaitu:

- a) Inovasi produk, yaitu inovasi dalam pemunculan produk baru dengan menggunakan ide-ide kreatif.

²⁹Harun Al rasyid and Agus Tri Indah, "Pengaruh Inovasi Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Yamaha Di Kota Tangerang Selatan," *Perspektif* 16, no. 1 (2015): 39–49, <https://doi.org/2550-1178>.

- b) Inovasi dalam pelayanan, yaitu cara baru dalam melakukan atau memberikan pelayanan kepada pelanggan.
- c) Inovasi proses, yaitu sebuah cara atau proses untuk membuat atau menghasilkan produk atau jasa menjadi lebih ekonomis.³⁰

Berdasarkan bentuk-bentuk inovasi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk inovasi yang dilakukan oleh KWT Arimbi yaitu inovasi produk dan proses. Karena, inovasi yang dilakukan oleh KWT Arimbi dapat menghasilkan produk baru. Adanya ide-ide kreatif yang muncul dari para anggota KWT Arimbi inilah yang dapat menciptakan sebuah inovasi baru dan menghasilkan produk baru. Para anggota KWT Arimbi akan melakukan pengolahan produk makanan yang berbahan aloevera. Dimana sebelumnya, aloevera kebanyakan hanya diolah menjadi produk kecantikan atau dijadikan obat. Dengan adanya inovasi produk inilah KWT Arimbi membuat produk baru berupa berbagai jenis makanan yang dibuat menggunakan bahan dasar aloevera. Selain itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi melakukan inovasi proses yaitu dalam proses pengolahan menggunakan berbagai teknik seperti menggoreng kulit aloevera, memblender daging aloevera, dan lain-lain.

d. Indikator Keberhasilan Inovasi

³⁰Muchlisin Riadi, "Pengertian, Ciri, Jenis, Komponen, Dan Proses," 2020, <https://www.kajianpustaka.com/2020/07//>.

Menurut teori United Nations Development Programme Indikator keberhasilan sebuah inovasi diantaranya yaitu pertama, adanya kreasi produk yang baru dan memiliki nilai tambah, kemudian kedua terdapat manfaat dari hasil kreasi produk baru tersebut yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar.³¹ Apabila inovasi telah melewati proses-proses seperti yang telah disebutkan diatas maka dapat dikatakan bahwa proses inovasi telah berhasil.

e. Hasil Inovasi

Menurut KBBI hasil adalah sesuatu yang diciptakan, dibuat, dijadikan, dan dimunculkan oleh sebuah usaha.³² Hasil dari adanya inovasi produk yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi yaitu berupa variasi olahan pangan baru yang dibuat menggunakan bahan dasar aloe vera, dimana sebelumnya masih jarang ditemukan adanya hasil olahan makanan yang menggunakan bahan dasar aloe vera, harapannya dengan adanya inovasi baru tersebut mampu mengenalkan produk olahan makanan baru yang diproduksi oleh KWT Arimbi sehingga mampu meningkatkan pendapatan bagi para anggota KWT Arimbi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, merupakan inovasi sosial. Hal ini dapat dilihat di Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi melalui kegiatan pengolahan produk makanan dengan menggunakan bahan dasar aloe vera.

³¹ Adhikara Joshua Sutisna, Martani Huseini, “ Dua Faktor Penentu Keberhasilan Sebuah Proses Inovasi” , Jurnal Inovasi Bisnis, (2019).

³²Arti kata hasil menurut KBBI, <https://kbbi.web.id/hasil/> diakses pada 14 November 2022.

Alasan mengapa inovasi dalam penelitian ini dikatakan sebagai inovasi sosial karena inovasi yang dilakukan di KWT Arimbi ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat serta menyelesaikan permasalahan atau kebutuhan sosial serta pemanfaatan asset dan sumberdaya yang lebih baik.

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³ Metode penelitian dilakukan untuk mengetahui teknik-teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut. Selain itu, metode penelitian juga dapat digunakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang muncul. Metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Melalui Inovasi Pengolahan Pangan Berbahan Aloe vera, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti memilih menggunakan jenis ini adalah peneliti ingin menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena di lapangan secara kualitas dan bukan berupa angka-angka. Penelitian jenis ini, bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif mempelajari masalah-

³³prof. dr. sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016).

masalah dalam masyarakat, serta segala macam tata cara yang berlaku dalam masyarakat dalam situasi dan fenomena tertentu. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan atau observasi, dan wawancara.

Dengan metode ini diharapkan agar data yang sudah terkumpul selanjutnya dapat disusun menjadi sebuah penelitian ilmiah.³⁴ Dalam hal ini peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai fenomena, kegiatan, situasi, dan lain-lain yang ada di Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi, yang terletak di Dusun Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Alasan peneliti memilih KWT Arimbi sebagai lokasi penelitian yaitu karena KWT Arimbi merupakan tempat magang peneliti sehingga peneliti sudah cukup mengenal dengan lingkungan tempat penelitian dan para informan yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini. Selain itu, di KWT Arimbi juga terdapat budidaya tanaman aloe vera dimana tanaman tersebut merupakan salah satu tanaman yang menjadi unggulan di KWT Arimbi. Sehingga, anggota KWT Arimbi memanfaatkan potensi alam yang dimiliki yaitu berupa tanaman aloe vera yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan olahan makanan.

³⁴*Ibid hlm 292.*

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah para pengurus dan anggota KWT Arimbi yang turut mengikuti kegiatan pengolahan pangan berbahan aloe vera.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Menurut Basrowi Suwandi subjek penelitian merupakan orang yang dipilih menjadi sumber penelitian pada lokasi penelitian.³⁵ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengurus, anggota, serta pendamping Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi. Pengurus dan anggota KWT Arimbi dianggap memahami kondisi lingkungan di KWT Arimbi sehingga mampu memberikan informasi dan data-data yang valid dan akurat. Adapun informan penelitian ini yang berikutnya yaitu fasilitator atau pendamping dari KWT Arimbi, fasilitator yang berada di KWT Arimbi juga dianggap mengetahui banyak informasi mengenai fenomena dan kegiatan yang dilakukan di KWT Arimbi.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang sedang dibahas atau yang menjadi inti dalam penelitian ini. Objek penelitian digunakan untuk memperoleh data tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif dan valid. Objek yang diteliti

³⁵Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

dalam penelitian ini adalah bentuk dan hasil inovasi pengolahan pangan berbahan aloe vera yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi untuk memberdayakan kelompoknya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui informan. Teknik ini dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.³⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan jawaban dari permasalahan yang harus diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada tiga informan yaitu para pengurus dan anggota KWT Arimbi terutama mereka yang rutin mengikuti kegiatan pengolahan makanan berbahan aloe vera sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Selain

³⁶prof. dr. sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

³⁷prof. dr. sugiyono., hlm. 231.

itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada pendamping atau fasilitator yang ada di KWT Arimbi.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara langsung di lokasi penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara melakukan pengamatan terhadap segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di KWT Arimbi terutama saat melakukan pengolahan makanan berbahan aloe vera. Peneliti juga mengamati bentuk inovasi, proses hingga hasil pembuatan olahan pangan berbahan aloe vera tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian. Dokumen tersebut dapat diperoleh dari peneliti sendiri atau dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data tertulis atau dokumen yang diperoleh melalui arsip-arsip dan foto. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar atau foto kondisi lingkungan yang ada di KWT Arimbi, berbagai macam tanaman yang dibudidayakan di KWT Arimbi terutama tanaman aloe vera, dan foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dan anggota

³⁸Syafnidawaty, "Observasi," accessed November 8, 2022, <https://raharja.ac.id//>.

KWT Arimbi terutama saat pengolahan makanan yang menggunakan bahan dasar aloevera, hasil produk olahan pangan berbahan aloevera, dan data hasil penjualan produk. Selain itu, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data-data Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi dan dokumen lainnya yang dapat membantu dalam proses penelitian ini.

5. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh adanya keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan antara berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lainnya. Selain itu peneliti juga akan membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, dan juga dokumentasi yang diperoleh di KWT Arimbi.

6. Teknik Penentuan Informan

³⁹prof. dr. sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁴⁰ Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan kriteria yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu atau orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sample.⁴¹ Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, oleh karena penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi dalam inovasi pengolahan pangan berbahan aloevera. Maka, peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai adalah pengurus dan anggota KWT Arimbi yang mengikuti kegiatan pengolahan makanan menggunakan bahan dasar aloevera.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan fasilitator atau pendamping yang ada di KWT Arimbi sebagai pengamat dari adanya program-program atau kegiatan yang ada di KWT Arimbi.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara memasukkan data ke dalam kategori, memilah data dan

⁴⁰prof. dr. sugiyono., hlm.215.

⁴¹prof. dr. sugiyono., hlm.219.

mempelajari lalu membuat kesimpulan, sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun bagi pembaca.⁴²

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data berupa penelitian interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan mencarinya data yang penting.⁴³

Penyajian data adalah menyajikan berbagai informasi yang telah diperoleh dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian atau deskripsi singkat, bagan atau hubungan antar kategori.

Sedangkan, penarikan kesimpulan adalah menarik kesimpulan dari penyajian data yang sudah dilakukan untuk mencari arti, kategori-kategori serta menyusun proposisi untuk menarik kesimpulan.⁴⁴

I. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan, penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti lebih umum yaitu seperti: letak geografis wilayah penelitian, sejarah

⁴²Ibid., hlm. 244.

⁴³prof. dr. sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, hlm.247.

⁴⁴prof. dr. sugiyono., hlm.252.

berdirinya KWT Arimbi, dan struktur pengurus KWT Arimbi, kegiatan-kegiatan yang ada di KWT Arimbi, serta produk-produk olahan di KWT Arimbi.

Bab III : Pada bab ini membahas mengenai hasil temuan dan perolehan data di lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi baik berupa tulisan maupun lisan yang diperoleh dari informan.

Bab IV : Penutup berupa penarikan kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan mencari data-data di lapangan serta melakukan pembahasan sesuai temuan data yang dikaitkan dengan teori oleh peneliti, maka dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi melakukan inovasi dengan memproduksi berbagai macam bentuk olahan pangan berbahan aloevera seperti minuman nata de aloevera, keripik kulit aloevera, eskrim aloevera, dan *chesee stick* aloevera. Adanya inovasi pengolahan pangan berbahan aloevera yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi telah berhasil memberdayakan anggota kelompok dan masyarakat sekitar. Hal ini dilihat dari manfaat yang diperoleh anggota kelompok yaitu berupa pengetahuan baru mengenai cara pengolahan aloevera menjadi berbagai jenis produk olahan pangan, bertambahnya alat produksi, dan tentunya meningkatnya pendapatan bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi maupun masyarakat sekitar.
2. Manfaat yang diperoleh anggota kelompok yaitu berupa pengetahuan baru mengenai cara pengolahan aloevera menjadi berbagai jenis produk olahan pangan, bertambahnya alat produksi, dan tentunya meningkatnya

pendapatan bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi maupun masyarakat sekitar.

3. Dalam sebuah organisasi atau kelompok sebuah inovasi dapat dilakukan apabila kelompok tersebut memiliki pendampingan yang tepat. Seperti halnya di Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi mereka memiliki pendamping yang memang bergerak pada bidang pemberdayaan masyarakat. Adanya pendamping yang tepat menjadi solusi dari adanya minimnya pengetahuan yang dimiliki anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi dalam memanfaatkan tanaman aloe vera dengan baik. Kini mereka menjadi tahu bagaimana cara mengolah aloe vera menjadi suatu produk olahan pangan yang mampu menambah nilai jual dan meningkatkan pendapatan kelompok serta masyarakat sekitar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi:
 - a. Peneliti melihat hanya beberapa anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi yang turut aktif dalam menjalankan kegiatan atau program di kelompok. Padahal sesuai pengamatan peneliti anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi berjumlah cukup banyak. Maka sebaiknya pengurus mengajak seluruh anggota untuk turut

berperan aktif dalam melakukan seluruh kegiatan yang ada di KWT Arimbi.

- b. Dalam sebuah kegiatan tentu terdapat kekurangan. Maka, sebaiknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi selalu mengadakan monitoring dan evaluasi kegiatan apabila telah melakukan sebuah kegiatan agar kesalahan yang sama tidak terulang kembali pada kegiatan berikutnya.
- c. Peneliti mengamati beberapa bulan terakhir ini, tanaman-tanaman yang ada di KWT Arimbi terlihat layu dan kurang terawat. Sebaiknya anggota meningkatkan kegiatan budidaya dan perawatan tanaman agar tanaman yang di KWT Arimbi tetap terawat karena tanaman-tanaman tersebut merupakan asset yang harus dijaga dengan baik sebagai bahan baku pembuatan produk olahan makanan.
- d. Sebuah kelompok akan semakin maju dan berkembang apabila antar sesama anggota kelompok tersebut dapat saling membantu tugas satu sama lain. Maka, sebaiknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi selalu menjaga kekompakan dan meningkatkan solidaritas agar Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi dapat semakin maju dan berkembang.
- e. Sesuai pengamatan peneliti tidak semua ibu-ibu di Padukuhan Sambilegi Kidul bergabung menjadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi. Agar tidak timbul diskriminasi antara anggota

dengan selain anggota kelompok, maka sebaiknya anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi tetap menjalin komunikasi dan memberikan manfaat yang baik untuk para masyarakat sekitar Padukuhan Sambilegi Kidul yang bukan merupakan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi.

2. Untuk peneliti selanjutnya:

Selama melakukan penelitian di Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi peneliti melihat banyak sekali hal menarik yang dapat dijadikan objek atau focus penelitian bagi peneliti selanjutnya baik itu dilihat dari segi social budaya, perkembangan kelompok, dan lain-lain. Menurut peneliti sebaiknya peneliti selanjutnya mengambil focus penelitian pada perkembangan kelompok dengan memanfaatkan budaya sekitar seperti sambisena jumparingan atau panahan tradisional kebudayaan khas kerajaan pada zaman dahulu yang dikembangkan lagi oleh CSR Pertamina Adisucipto untuk memberdayakan masyarakat sekitar.

Selain itu, peneliti selanjutnya mungkin dapat meneliti mengenai Desa Wisata edukasi Sambilegi atau Dewi E-Samkid yang belum lama ini dibentuk oleh CSR Pertamina DPPU Adisucipto dan masih berada dalam program pemberdayaan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al rasyid, Harun, and Agus Tri Indah. "Pengaruh Inovasi Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Yamaha Di Kota Tangerang Selatan." *Perspektif* 16, no. 1 (2015): 39–49.
- Arti kata aloevera menurut KBBI, <https://kbbi.web.id/aloevera/>
- Arti kata bahan menurut KBBI, <https://kbbi.web.id/bahan/>
- Arti kata hasil menurut KBBI, <https://kbbi.web.id/hasil/>
- Aditya, Rahadiyand. "Analisis Penta Helix Dalam Melihat Keberlanjutan Program CSR Patratura Tahun 2017 Di PT Pertamina RU III Plaju." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 149–64.
- Asngad, A. "Pemanfaatan Lidah Buaya (Aloe Vera L.) Menjadi Produk Makanan Berserat Dengan Penambahan Berbagai Jenis Gula." *Jurnal Penelitian Sains & Teknologi* 9, no. 2 (2008): 144–55.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dedeh, Maryani, and Nainggolan Ruth Roselin E. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Hayati, Beti Nur. "Komunitas: Refleksi Pendampingan Kelompok Tani Pada Program Kampung Pisang." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 231–56. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-09>.
- Junarto, Rohmat, and M. Nazir Salim. "STRATEGI MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA : BUKTI DARI GUNUNG SEWU GEOPARK , INDONESIA." *Jurnal Tunas Agraria* 5, no. 2 (2022).
- Kartasasmitha, Ginandjar. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996.
- Karwati, Lilis. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Woman Empowerment Through Entrepreneurs Training." *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD Dan Dimas* 12, no. 1 (2017): 45–52.
- Margolang, Nazaruddin. "Pemberdayaan Masyarakat." *Dedikasi: Journal of Community Engagment* I, no. 2 (2018): 87–99. <https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z>.

- Marhaeni, Luluk Sutji. "POTENSI LIDAH BUAYA (Aloe Vera Linn) SEBAGAI OBAT DAN SUMBER PANGAN," 2004.
- Mohammad, Dr. Syawaludin. *Teori Sosial Budaya Dan Methodenstreit*. Palembang: CV Amanah, 2017.
- Mujib, Abdul. "Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Islam." *RI'AYAH* 4, no. 1 (2019).
- Mulyanita, Mohamad Djali, and Imas Siti Setiasih. "TOTAL FENOL, FLAVONOID DAN AKTIVITAS ANTIMIKROBA EKSTRAK LIMBAH KULIT LIDAH BUAYA (ALOE CHINENSIS BAKER)." *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2019, 95–102.
- Nugraheni, Mutiara. "NATA Dan KESEHATAN Mutiara," 2004, 1–9.
- Nurdyansyah, Fafa, and Dyah Ayu Widyastuti. "PENGOLAHAN LIMBAH AIR KELAPA MENJADI NATA DE COCO OLEH IBU KELOMPOK TANI DI KABUPATEN KUDUS." *JKB* 21, no. XI (2017): 22–30.
- Nuryadi, Alim M, Doly P Silaban, Supardi Manurung, and Shinta W Apriyani. "PEMANFAATAN BUAH MATOA SEBAGAI CITA RASA ES KRIM YANG BARU." *Jurnal Penelitian Teknologi Industri* 11, no. 2 (2019): 55–62.
- prof. dr. sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- rasyid, Harun Al, and Agus Tri Indah. "Pengaruh Inovasi Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Yamaha Di Kota Tangerang Selatan." *Perspektif* 16, no. 1 (2015): 39–49. <https://doi.org/2550-1178>.
- Riadi, Muchlisin. "Pengertian, Ciri, Jenis, Komponen, Dan Proses," 2020. <https://www.kajianpustaka.com/2020/07//>.
- Romli, Mochamad Edwar. "Persepsi Pentingnya Inovasi Dalam Organisasi Atau Perseorangan." *Jurnal Manivestasi* 1, no. 2 (2019): 99–103.
- Saleh, Leni, Milawati Saranani, Sarty Sarbiyah, and Hasni Ati. "Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Pengolahan Labu Kuning Menjadi Dodol Dan Roti Kasur Di Kecamatan Anggaberu." *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 110. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i2.1180>.
- Sari, Fara Merian, and Mariyati Ibrahim. "Penerapan Manajemen Perubahan Dan Inovasi." *Administrasi Pembangunan* 2 (2014): 161–64.
- Statistik, Badan Pusat. "Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman, 2021," 2021.

https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/.

Sudirham, Deden A. Wahab Sya'roni Janivita J. "Kreativitas Dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil." *Jurnal Manajemen Teknologi* 11, no. 1 (2012): 1–17.

Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Suratha, I Ketut. "Krisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pangan Di Indonesia," 2013, 67–80.

Susilawati, Desi, and Putri Rachmawati. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT): Pengolahan Jagung Di Dusun Karangnongko Desa Ngloro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 4, no. 1 (2020): 157. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.4633>.

Syafnidawaty. "Observasi." Accessed November 8, 2022. <https://raharja.ac.id/>.

Yusuf, Muhammad, Rosalin Rosalin, and Nur Fitriani Usdyana. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Diversifikasi Pangan Di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang." *Jurnal Dedikasi Masyarakat* 1, no. 2 (2018): 98. <https://doi.org/10.31850/jdm.v1i2.289>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA